



IMPELEMENTASI RECOVERY KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA BSS MALANG

Ayu Rahmatillah Ikhsanawati¹, Maskuri Bakri², Moh Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011263@unisma.ac.id, ²maskuri@unisma.ac.id,
³eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

After the Covid-19 pandemic, of course, the disciplined character of students must still be restored. It is a challenge for Islamic Religious Education teachers to recover the disciplinary character after the Covid-19 pandemic because there are still many students who are trapped in their comfort zone when learning online. That way Islamic Religious Education teachers make special plans that can recover the disciplinary character of students after the Covid-19 pandemic. one of the efforts of Islamic Religious Education teachers in recovering the disciplinary character of students is by planning, habituating and school culture. The location of this research is SMA Brawijaya Smart School Malang. This study uses a qualitative method where data collection uses observation, interviews and documentation and is supported by opinions from experts. Through planning and habituation carried out by Islamic Religious Education teachers, almost 100% of students are able to be disciplined in worship, disciplined in punctuality in learning, and disciplined in neatness.

Kata Kunci: Recovery, Karakter Disiplin, Pasca Pandemi Covid-19

A. Pendahuluan

Recovery adalah proses untuk membangun kembali kenormalan untuk perbaikan diri yang mengarah pada hidup baru yang lebih harmonis. Seseorang akan memulai melakukan pemulihan dengan meninggalkan kebiasaan buruk dan beradaptasi dengan kebiasaan yang baru. Menurut Chandra, 2020:13 era “*new normal*” adalah sebuah adaptasi atau perubahan pada perilaku seseorang untuk tetap menjalankan suatu aktivitas normal seperti biasanya. Namun dengan adanya era “*ne normal*” setiap orang harus tetap untuk mematuhi protokol Kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah guna mencegah terjadinya penularan covid-19 selama beraktivitas di pasca pandemi covid-19”

Menurut Zuhraini dkk, (2004:54) “Guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang telah mempunyai sebuah tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pada siswa, perilaku, dan

akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, serta mereka berani mempertanggung jawabkan perbuatannya nanti kepada Allah SWT”.

Dari berbagai jenis pendidikan karakter yang salah satunya adalah karakter disiplin, yang mana keidisiplinan dilakukan secara berkelanjutan. Aturan disiplin yang diterima oleh setiap siswa-siswi terlebih dahulu diajarkan oleh guru, diikuti dengan metode guru untuk menegakkan aturan itu sendiri. Sebagai contoh, seorang guru harus tiba di sekolah pada pukul 07.00 tidak terlambat dan membuat Seragam dengan Jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Penting bagi seorang guru untuk menanamkan situasi ini sejak awal.

Masa Pandemi adalah periode waktu ketika penyakit meluas, termasuk yang mempengaruhi geografi terpencil dan tak berpenghuni, terjadi. Karena fakta bahwa pandemi ini menyebarkan penyakit dari orang ke orang secara tak terucapkan, hal itu sangat dipahami oleh semua orang. Akibat pandemi covid-19, setiap orang menjadi lebih bermusuhan saat berbicara dengan orang asing, baik mereka dikenal atau tidak dikenal, orang tua atau anak kecil. Segala kekacauan dalam hal tersebut menjadikan sesuatu menjadi lebih tidak efektif. Kekacauan yang dilakukan tersebut baik itu di sekolah ataupun di tempat kerja. Dengan adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi menurun. Akibat dari pandemi ini, pemerintah telah mengimbau dan memberi arahan kepada masyarakat agar tetap tinggal di lingkungan rumah dan tidak membentuk kelompok sosial yang besar. Pemerintah juga mengimbau masyarakat untuk mengurangi berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka.

Akibat adanya covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring, selama kurang lebih dua tahun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka. Oleh karena itu, pasca pandemic covid-19 ini banyak siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tidak beraturan atau menurun seperti datang ke sekolah tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh sekolah, siswa tidak bisa membagi waktu antara main dengan belajar sehingga mengumpulkan tugas tidak sesuai waktu dan masih banyak siswa di saat jam pelajaran sibuk dengan ponsel masing-masing. Siswa masih terjebak pada zona nyaman mereka pada saat pembelajaran daring. “Kedisiplinan sangat penting untuk diri kita. Kedisiplinan ini merupakan sebuah kondisi yang mana nantinya dapat tercipta dan terbentuk melalui sebuah proses dari serangkaian perilaku dan sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban” (Wibowo, 2012: 43)

Pada saat obeservasi, pemerintah telah merubah kebijakan dari yang mulanya pembelajaran dilaksanakan secara daring menjadi tatap muka tetapi tetap mematuhi protokol Kesehatan seperti; tidak berkerumun, mencuci tangan dan memakai masker. Maka dari itu Pemerintah menggunakan *blended learning* yang menggabungkan teknologi berbasis computer dengan pembelajaran konvensional di kelas. Menurut Josh Bersin (2004), "Blended learning salah satu pembelajaran yang masih dilaksanakan dengan menggunakan cara tradisional, namun sudah memiliki fasilitas yang dilengkapi media elektronik/teknologi"

Terdapat permasalahan yang nampak di dunia pendidikan tentang karakter disiplin terutama di SMA BSS Malang. Oleh karena itu, sekolah harus membina karakter disiplin lebih baik lagi dan menangani masalah yang ada. Siswa harus mempunyai sikap disiplin terhadap aturan yang sudah ditetapkan di sekolah

Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan karakter disiplin dan dapat dipertanggung jawabkan. Al-Qur'an Hadits serta kisah Nabi dan Rasul adalah panutan yang dapat digunakan untuk pemulihan karakter disiplin setelah pandemi covid-19. Motivasi dari guru terutama dari guru PAI merupakan hal sangat penting agar siswa lebih memiliki sebuah pengalaman lebih dalam lagi dan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Guru PAI harus memahami prinsip-prinsip motivasi yang dapat mendukung pemulihan kedisiplinan siswa di sekolah.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan karakter siswa melalui media pembelajara, metode pembelajaran dan materi pembelajaran. Peran guru Agama Islam sangat penting untuk membimbing dan mengajari siswanya dengan baik agar mampu mengembalikan kesadaran peserta didik bahwa karakter disiplin sangat penting untuk masa depan.

Penelitian ini nantinya bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi sebuah informasi tentang Implementasi *recovery* kedisiplinan siswa oleh guru PAI pasca pandemic covid-19. pertama, untuk mengetahui perencanaan *recovery* sebuah sikap disiplin siswa oleh guru pendidikan agama islam pasca pandemic covid-19 Kedua, untuk mengetahui proses implementasi *recovery* sikap disiplin siswa oleh guru PAI pasca pandemic covid-19 ketiga, untuk mengetahui implikasi dan evaluasi *recovery* kedisiplinan siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam setelah pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Brawijaya Smart School Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan sebuah metode Kualitatif dan jenis penelitian studi kasus yang nantinya dapat berfokus pada fenomena di lapangan dan dianalisis secara mendalam. Menurut Sugiyono (2013), "Studi kasus menjadi salah satu jenis sebuah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini seorang peneliti bisa melakukan sebuah eksplorasi secara mendalam aktivitas, proses, sebuah kejadian dan program terhadap seseorang baik individu ataupun kelompok besar".

Lokasi penelitian terletak di SMA BSS Malang dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Menurut Maskuri (2013), "Wawancara terstruktur menuntut seorang yang ingin mewawancarai untuk mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang susunannya telah ditetapkan dan dibuat sebelumnya, dengan menggunakan kata-kata yang persis". Observasi dilakukan selama kurang lebih satu bulan, peneliti mewawancarai dua guru Pendidikan Agama Islam, satu siswa kelas X, satu siswa kelas IX dan dokumentasi terhadap perencanaan, pembiasaan, hasil dan evaluasi terhadap *recovery* karakter disiplin peserta didik pasca pandemic covid-19.

Untuk menganalisis sebuah data yang telah dikumpulkan, peneliti dapat menggunakan sebuah model dari Miles, Huberman (dalam saldana, 2014:31) yang di dalamnya terdiri dari mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data penelitian digunakan uji *credibility*, *transferability*, *depandibility*, dan *confirmability*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan *recovery* pada karakter disiplin siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam pasca pandemi covid-19 di SMA Brawijaya Smart School Malang

a) Menyiapkan modul ajar

Berdasarkan hasil observasi komponen modul yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA BSS Malang yaitu, identitas modul ajar, profil siswa, profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen pembelajaran, refleksi pembelajaran, glosarium, daftar pustaka, daftar lampiran.

b) Menyiapkan media pembelajaran

Guru PAI di SMA BSS Malang lebih sering menggunakan LCD sebagai media pembelajaran. Terkadang juga guru PAI menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, tergantung materi apa yang akan disampaikan. Siswa juga lebih sering mengerjakan worksheet yang sudah dibuat dan disediakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, kemudian nantinya akan dibahas bersama di dalam kelas.

c) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di SMA BSS Malang merujuk pada kalender dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Kalender Pendidikan tersebut disesuaikan oleh guru serta kepala sekolah sesuai program pembelajaran yang dilaksanakan di SMA BSS Malang.

d) Rencana Minggu Efektif

Berdasarkan hasil sebuah wawancara yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, setiap guru harus menetapkan hari efektif dan rencana Minggu efektif dari kalender Pendidikan tersebut.

e) Menyiapkan Lembar Evaluasi

Menyiapkan lembar evaluasi adalah salah satu dari *recovery* kedisiplinan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam biasanya menyiapkan lembar evaluasi melalui soal-soal esay saja. Biasanya sudah dilampirkan di worksheet.

2. Proses Implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam merecovery karakter disiplin siswa pasca pandemic covid-19

a) Pembiasaan menyambut siswa di Pagi hari

Menyambut siswa di Pagi hari merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan guru ataupun kepala sekolah untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah serta mengucapkan salam kepada sesama. Tidak hanya menyambut saja tetapi guru juga mengawasi kerapian dan atribut yang dikenakan siswa, jika ada yang melanggar maka guru akan memberikan teguran langsung kepada siswa.

Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa (2011) bahwasannya sebuah sikap teladan dapat menjadi pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, tidak terlambat ke sekolah dan berbahasa yang baik. Oleh karena itu penyambutan siswa di Pagi hari tidak hanya untuk sekedar mengucapkan salam kepada sesama tetapi guru juga mengawasi atribut dan kedisiplinan peserta didik.

b) Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah

Di SMA Brawijaya Smart School Malang menerapkan pembiasaan kedisiplinan dalam beribadah. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini melatih siswa supaya selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat dan menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk segera bergegas ke mushollah jika adzan telah dimulai. Dalam pembiasaan sholat dzuhur berjamaah guru Pendidikan Agama Islam turun langsung ke mushollah untuk memberi pengawasan kepada siswa.

Menurut pendapat Arifin dalam W.I, Riska (2016) menjelaskan bahwasannya perilaku disiplin bukan hanya tentang sebuah tepat waktu saja, namun patuh pada peraturan-peraturan yang ada, dan menjanjikan perintah serta menjauhi larangan-Nya juga termasuk dari perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pembiasaan sholat Jum'at

Sholat Jum'at juga mengajarkan kepada siswa yang kaitannya dengan kedisiplinan waktu serta mengajarkan kepada siswa untuk selalu ikhlas dalam melaksanakan sholat Jum'at. Sholat Jum'at juga salah satu tanggung jawab seorang hamba kepada Allah. Sebagaimana pendapat Notowigdagdo (1996) menyebutkan bahwa tanggung jawab yang harus kita patuhi nantinya kepada tuhan merupakan salah satu suatu eksistensi tertinggi karena memiliki tujuan utama yaitu mengabdikan kepada tuhan sesuai ajarannya. Manusia dapat memberikan dampak positif terhadap tanggung jawabnya apabila memiliki nilai tanggung jawab yang kuat terhadap tuhan.

d) Pembiasaan UMMI

Metode yang dikemukakan oleh UMMI dalam sebuah pembiasaan membaca al-qur'an adalah kegiatan wajib di SMA Brawijaya Smart School. Dilaksanakan sebelum masuk kelas pukul 07.00-07.45.

Pembiasaan UMMI dilaksanakan oleh siswa agar lancar dalam membaca dan mempelajari tentang al-qur'an serta sesuai dengan tajwidnya. Pembiasaan UMMI tidak hanya semata-mata belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar saja, tetapi dari membaca ini dapat memberikan beberapa manfaat seperti pendapat menurut Syarifuddin (2004) tentang keutamaan membaca al-quran: memperoleh pahala, sebagai obat (terapi) pada jiwa yang gundah, memberikan syafaat, malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jadi membaca al-qur'an juga mempunyai banyak manfaat selain dapat

melafalkan al-qur'an dengan benar dan baik, al-qur'an juga bisa memberikan ketenangan kepada jiwa manusia.

e) Sosialisasi dengan wali murid setiap awal tahun

Sosialisasi dengan orang tua merupakan salah satu yang diperlukan dalam setiap sekolah karena antara guru dan orang tua saling bertukar cerita tentang bagaimana perlakuan anak di sekolah maupun di rumah, apa yang menyebabkan anak terlambat datang sekolah.

Menurut Rahman (2004:32) sebuah musyawarah atau kerja sama orang tua atau wali peserta didik menjadi sebuah hal sangat penting untuk sebuah sekolah atau madrasah. Dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana sebuah kepedulian yang dimiliki orang tua dalam memajukan dan mengembangkan sebuah kualitas sekolah. Tidak hanya guru yang harus tau perlakuan siswa di sekolah tetapi orang tua juga harus mengetahui perlakuan anak di sekolah agar bisa mengevaluasi dalam setiap tahunnya. Pihak sekolah juga harus mengetahui bagaimana hubungan siswa dengan keluarga.

f) Pembacaan doa

Pembiasaan pembacaan doa awal dan akhir pembelajaran juga membiasakan kepada peserta didik bahwasannya jika akan memulai dan mengakhiri sesuatu harus diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa.

Menanamkan pembiasaan pada siswa tidaklah mudah perlu adanya kegiatan berulang-ulang agar peserta didik terbiasa. Sebagaimana pendapat Aqib (2016) pembiasaan yang dilakukan dalam beribadah dapat kita lakukan dengan hal kecil terlebih dahulu seperti mengucapkan salam ketika masuk dalam ruangan, melaksanakan ibadah sholat 5 waktu dengan berjamaah, dan membaca doa ketika hendak belajar ataupun selesai belajar.

g) Pemberian point ke peserta didik

Pemberian point kepada peserta didik salah satu cara mendisiplinkan siswa agar siswa mempunyai efek jera setelah melakukan tindakan yang tidak benar. Sebagaimana pendapat dari Harlock (2008: 85-90) "menjelaskan bahwasannya unsur-unsur pada perilaku disiplin yang nantinya dapat mengarahkan dan mendidik anak untuk berperilaku lebih baik lagi adalah dengan adanya peraturan. Sebuah peraturan ini yang mana telah ditetapkan dan dibuat dengan benar. Dalam peraturan ini telah ditetapkan sebuah pola tingkah laku. Jika di rumah, peraturan tersebut dapat dibuat oleh orang tua.

Ketika di sekolah peraturan bisa ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah. Peraturan ini dilakukan agar siswa melanggar atau berbuat sesuka hatinya ketika ia berada di lingkungan rumah, sekolah, atau tempat lainnya.”

Ketika di sekolah kita harus tertib agar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Sebaliknya, kondisi akan berbeda pada sekolah yang tidak tertib. Tingkat disiplin siswa juga tergantung dengan peraturan yang sekolah buat, jika peraturan sekolah sangat disiplin maka peserta didik akan disiplin, sebaliknya jika peraturan sekolah tidak menerapkan kedisiplinan maka peserta didik juga tidak akan terarah.

h) Pengkondisian

Di SMA Brawijaya Smart School Malang seperti memasang CCTV, pemberian tempat sampah setiap di depan kelas, pemberian tempat sampah ini merupakan sebuah upaya untuk memulihkan atau merubah perilaku disiplin siswa *pasca pandemic covid-19*. Menurut TUU Tulus (2004:36) menjelaskan bahwa sebuah lingkungan sekolah yang memiliki peraturan dan telah dipatuhi, maka lingkungan sekolah tersebut akan jauh lebih baik dan teratur, memiliki suasana yang tenang, siswa memiliki semangat untuk belajar, dan sebuah pembelajaran akan jauh lebih efektif.

Dalam memulihkan karakter disiplin peserta didik bisa juga melalui pembelajaran seperti memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, agar terus semangat dalam belajar.

i) Budaya sekolah

Menurut Deal dan Peterson dalam Kurnia dan Qomaruzzamana, pemahaman tentang budaya sekolah merupakan sebuah jaringan kompleks yang memiliki banyak macam komunikasi dua arah di dalam sekolah yang bentuknya pada tradisi dan ritual yang dibuat oleh pengajar, orang tua. Hal tersebut guna menghadapi sebuah ancaman agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Jadi, budaya sekolah dibuat dengan kesepakatan antara guru, murid dan orang tua agar bisa saling bekerjasama dan mendukung satu sama lain.

SMA Brawijaya Smart School sangat menekankan budaya sekolah kedisiplinan baik di kelas maupun di luar kelas. Budaya sekolah harus dimulai dari guru yang memberikan contoh baik kepada siswa otomatis siswa meniru perilaku gurunya. Sebagaimana pendapat dari Fadlillah (2013:134) “terkait perihal fungsi sekolah yaitu, suatu sekolah dapat

membantu orang tua siswa dalam mengajarkan sebuah kebiasaan baik dan menanamkan sebuah budi pekerti yang baik, setiap sekolah mampu memberikan sebuah pendidikan yang baik untuk masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah. Sekolah juga memberikan contoh penggunaan etika baik, agama, estetika, dan perilaku perbedaan moral.

j) Guru datang tepat waktu dan mengucapkan salam

Menurut Al-Abrasy (2002:136), "Seorang Guru agama merupakan salah satu guru spiritual bagi siswanya. hal tersebut dapat disebutkan bahwa guru agama dalam pembelajarannya memberikan sebuah santapan rohani yang berupa pelajaran berperilaku, akhlak dan budi pekerti luhur". Ketika di dalam kelas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan umum tetapi juga mengajarkan akhlak baik, memberi contoh perilaku disiplin dan selalu memotivasi siswa untuk berbudi pekerti yang luhur ini dimaksudkan agar peserta didik selalu bersikap sopan santun di lingkungan masyarakat. Salah satu disiplin yang harus diterapkan adalah peserta didik harus sudah di dalam kelas semua saat guru memasuki kelas tidak ada kegiatan apapun selain kegiatan belajar mengajar.

Sumber belajar, kondisi guru serta alat, kegiatan belajar, kondisi siswa, bahan pembelajaran, dan tujuan merupakan dimensi dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena Wahyudi (2012:22), itu guru Pendidikan siswa dalam menentukan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi guru yang ada pada saat itu.

k) Tidak boleh mencontek selama ujian

Guru Pendidikan Agama Islam selalu membimbing siswa untuk jujur, contohnya di kelas pada saat ujian berlangsung peserta didik tidak boleh mencontek, jika ada yang mencontek maka akan langsung diberi nilai 0 dan tidak bisa remedial. Guru selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi terhadap perbuatan tercela yang salah satunya adalah berdusta. Karena jika sekali berbohong atau berdusta maka akan sulit orang lain untuk percaya lagi. Menurut Bukhori Umar (2011: 93-94), sebuah perilaku kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu personal religius, yang salah satunya adalah kompetensi personal religius yang mana guru mampu menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik seperti: tanggung jawab, Amanah dan nilai kejujuran"

Guru Pendidikan selalu mengingatkan kepada siswa bahwa Allah maha melihat, apapun yang kita lakukan, apapun yang kita ucapkan sekalipun kita berbohong, Allah maha melihat segalanya.

3. Implikasi dan Evaluasi Recovery Karakter Disiplin Siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di SMA BSS Malang

a. Implikasi recovery karakter disiplin siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam

1) Mampu disiplin dalam kerapian

Adapun aspek kerapian menurut Hamzah (2012), sebagai berikut: 1) rambut disisir rapi, 2) pakaian tidak ketat, 3) tidak bertato, 4) kancing kemeja/baju tidak dibuka, 5) sepatu sesuai ketentuan, 6) rambut tidak bermodel, 7) atribut lengkap, 8) tidak menggunakan aksesoris gelang, kalung yang berlebihan, 9) tidak mewarnai rambut, 9) memakai kaos kaki, 10) seragam sesuai ketentuan.

Dari ke sepuluh aspek menurut Hamzah peserta didik di SMA Brawijaya Smart School Malang sudah mampu memenuhi aspek tersebut. Oleh karena itu sudah 99,9% peserta didik sudah mampu disiplin dalam kerapian.

2) Mampu disiplin dalam ketepatan waktu belajar

Disiplin ketepatan waktu belajar seperti, peserta didik sudah jarang yang datang terlambat ke sekolah, tidak pernah bolos dalam pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Peserta didik sudah bisa mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan adanya pembiasaan guru menyambut siswa di Pagi hari, siswa sudah jarang ada yang telat.

Hal ini senada dengan pendapat Bambang (2013) yang menyatakan sikap disiplin merupakan suatu hal pekerjaan tubuh yang tidak memiliki kelelahan untuk melakukan hal bersamaan dan dalam waktu yang bersamaan juga. Saat seseorang harus melapor untuk bekerja pada pukul 7 Pagi misalnya, mereka sudah berada di gedung pada pukul 7 pagi ketika hari kerja dimulai. Hal ini sesuai dengan siswa bersekolah di SMA BSS Malang. Tepat pada pukul 07.00 siswa sudah tiba di sekolah dan siap memulai pembelajaran

3) Mampu disiplin dalam bertutur kata

Disiplin dalam bertutur kata seperti, peserta didik sudah mampu memilih dan memilih kata yang pantas dan tidak pantas untuk diucapkan. Karena jika peserta didik berkata kasar maka akan

dikenakan point 10. Disiplin dalam bertutur kata artinya peserta didik sudah bisa mengendalikan diri untuk selalu berkata yang sopan saja. Sebagaimana pendapat dari Goldfried dalam Lazarus (1976) sebuah pengendalian pada diri dapat dikatakan sebagai suatu hal kemampuan yang nantinya dapat menyusun, mengarahkan, serta membimbing seseorang untuk memiliki perilaku baik yang kemudian dapat membawa seseorang dalam lingkup positif.

4) Mampu disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah adalah, peserta didik sudah mampu sholat dzuhur berjamaah tanpa ditegur lagi, jika sudah waktunya untuk melaksanakan maka peserta didik akan bergegas ke mushollah. Oleh karena itu harus ada pembiasaan beribadah seperti sholat dzuhur berjamaah dan sholat Jum'at jika siswa konsisten maka dengan sendirinya akan tertanam pada diri siswa karena sudah menjadi pembiasaan yang siswa yang sulit untuk dilupakan disamping itu sholat dzuhur berjamaah dan sholat Jum'at adalah kewajiban setiap muslim menjalankan sebagai seorang hamba-Nya.

Sebagaimana pendapat Cony (2002) sikap disiplin ketika beribadah dapat memberikan pengetahuan terhadap seseorang tentang hal-hal yang positif. Disiplin dapat membuat seseorang jauh lebih memahami terkait hal yang harus dilakukan, atau hal apa yang tidak seharusnya dilakukan. Dari perilaku disiplin inilah, setiap orang mengetahui sebuah ciri-ciri sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang.

5) Disiplin dalam lingkungannya

Menurut Shochib (2014:14) suatu lingkungan jika memiliki hal baik, nantinya akan menghasilkan sebuah motivasi diri pada berbuat kebaikan pula. Peserta didik sudah disiplin terhadap kebersihan di lingkungan sekolahnya. Contohnya yaitu disiplin dalam membuang sampah sesuai tempatnya merupakan karakter peduli terhadap lingkungannya, siswa diajarkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menghindari banjir. Dalam islam juga diajarkan bahwasannya kebersihan adalah sebagian dari iman, kebersihan juga sangat besar dampaknya terhadap lingkungan jika kita menjaga kebersihan maka kesehatan kita akan terjamin.

b. Evaluasi Recovery Karakter Disiplin Siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19

Sistem evaluasi karakter disiplin pada peserta didik yang dapat dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara:

- 1) Penilaian dilakukan bisa di lingkungan sekolah
- 2) Mengamati karakter disiplin siswa baik di luar dan di dalam kelas
- 3) Mencatat siswa-siswi yang melanggar dan kemudian diberi peringatan jika ada yang melanggar

Lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio dan lembar pedoman wawancara adalah beberapa instrument penilaian dalam evaluasi. Keterangan yang dapat dimiliki dari berbagai teknik penilaian yang ada tersebut kemudian diperiksa oleh guru untuk menentukan karakter kedisiplinan siswa. Gambaran keseluruhan yang dimaksud kemudian disampaikan kepada orang tua. Sekolah mengadakan kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua peserta didik agar mendapatkan hasil pendidikan yang baik.

D. Simpulan

Perencanaan recovery kedisiplinan siswa oleh guru PAI pasca pandemi covid-19 ada 10 yang diantaranya mampu merecovery karakter disiplin peserta didik pasca pandemic covid-19

Proses implementasi kedisiplinan siswa oleh guru PAI melalui pembiasaan, pengkondisian dan budaya sekolah mampu mendisiplinkan peserta didik yang sempat merosot kedisiplinannya akibat covid-19. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan implementasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam.

Mendapatkan hasil yang memuaskan serta dampak yang luar biasa bagi pihak sekolah maupun siswa. Hampir 100% peserta didik mampu disiplin dalam beribadah, kerapian, kebersihan, lingkungan, bertutur kata dan ketepatan waktu belajar.

Daftar Rujukan

- Athiyah, Al-Abrasy. (2002). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Midas Surya Grafindo
- Andika, Chandra. (2020). *Covid-19 & New Normal Informasi yang Harus Diketahui Seputar CoronaVirus*. Jakarta: Guepedia
- Arif, S Sadiman. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada

- Asmani, Jamal Makmur. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Aqib, Zainal dan Murtdalo, (2016). Ali. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa
- Bersin, Josh. (2004). *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies and Lessons Learned*. Sans Fransisco John Wiley & Sons.
- Cony Semiawan, (2002). *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Cony R, Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadlillah, Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heru. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah Buno dan Satria Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Harlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Lazarus. (1976). *Kendali Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maskuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (hlm. 154-156). Surabaya: Visipress
- Mulyasa E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, Maman. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3*. <http://book.google.co.id>

- Notowigdodo, Rohiman. (1996) *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sochib, M. (2014) *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Bandung: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak (membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an)*. Jakarta: Gema Insani Press
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Umar, Bukhori. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hamzah
- Wahyudi, Imam. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakatya
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada, Media Grub
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zuhraini, Dkk. (2004). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional